

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Profil Provinsi Banten

Provinsi Banten secara umum berada di dataran rendah dengan ketinggian 0 – 200 meter di atas permukaan laut, serta memiliki beberapa gunung dengan ketinggian mencapai 2.000 meter di atas permukaan laut.

Wilayah administrasi Provinsi Banten terdiri atas empat wilayah kabupaten dan empat wilayah kota. Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri No. 6 Tahun 2008 luas daratan masing-masing kabupaten/kota, yaitu: Kabupaten Pandeglang (2.746,89 km²), Kabupaten Lebak (3.426,56 km²), Kabupaten Tangerang (1.011,86 km²), Kabupaten Serang (1.734,28 km²), Kota Tangerang (153,93 km²), Kota Cilegon (175,50 km²), Kota Serang (266, 71 km²), dan Kota Tangerang Selatan (147,19 km²). Jarak antara Ibu Kota Provinsi ke wilayah kabupaten/kota sebagai berikut:

- a. Serang – Pandeglang (Kabupaten Pandeglang) 21 km.
- b. Serang – Rangkas Bitung (Kabupaten Lebak) 41 km.
- c. Serang – Tigaraksa (Kabupaten Tangerang) 33 km.
- d. Serang – Ciruas (Kabupaten Serang) 9 km.
- e. Serang – Tangerang (Kota Tangerang) 65 km.
- f. Serang – Purwakarta (Kota Cilegon) 20 km.
- g. Serang – Pamulang (Kota Tangerang Selatan) 73 km.

Wilayah Provinsi Banten bagian utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan bagian barat berbatasan dengan Selat Sunda.¹

¹ Badan Pusat Statistik, *Banten dalam Angka 2018*, (Banten: BPS Provinsi Banten, 2018), h. 3-5.

2. Analisis Deskripsi Variabel

a. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan sosio-ekonomi suatu negara. pembangunan manusia sebagai proses meningkatkan pilihan yang lebih banyak bagi manusia untuk hidup atau sebagai proses peningkatan kemampuan manusia. Proses peningkatan kemampuan manusia ini dilakukan secara merata dengan cara investasi pada diri manusia.

Adapun pencapaian Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Banten Tahun 2010 – 2017 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Variabel Independen (X)
Data (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Banten
Tahun 2010 – 2017 (Dalam Persentase)

Kabupaten/Kota	Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kabupaten/Kota							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kab Pandeglang	68.29	68.77	69.22	61.35	62.06	62.72	63.40	63.82
Kab Lebak	67.67	67.98	68.43	61.13	61.64	62.03	62.78	62.95
Kab Tangerang	71.76	72.05	72.36	69.28	69.57	70.05	70.44	70.97
Kab Serang	68.67	69.33	69.83	63.57	63.97	64.61	65.12	65.60
Kota Tangerang	75.17	75.44	75.72	75.04	75.87	76.08	76.81	77.01
Kota Cilegon	75.29	75.60	75.89	70.99	71.57	71.81	72.04	72.29
Kota Serang	70.61	71.45	72.30	69.69	70.26	70.51	71.09	71.31
Kota Tangerang Selatan	75.38	76.01	76.61	78.65	79.17	79.38	80.11	80.84
Provinsi Banten	70.48	70.95	71.49	69.47	69.89	70.27	70.96	71.42

Sumber: BPS Provinsi Banten

Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Banten meningkat disetiap tahunnya, namun pada tahun 2013 IPM mengalami penurunan sebesar 2,02 %. Angka IPM tertinggi di Provinsi Banten pada tahun 2012 sebesar 71,49 %, dan terendah pada tahun 2013 sebesar 69,47 %. Untuk nilai IPM kabupaten/kota tertinggi pada tahun 2017 diraih oleh Kota Tangerang Selatan sebesar 80,84 %, dan nilai IPM Kabupaten/kota terendah tahun 2017 yakni Kabupaten Lebak sebesar

62,95 %. Namun pada tahun 2016-2017 IPM mengalami perlambatan dalam tingkat pertumbuhan atau kecepatan kemajuannya sebesar 0,65 %.

b. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan perekonomian dalam suatu tahun tertentu jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Tingkat pertumbuhan ekonomi menggambarkan perkembangan kegiatan ekonomi yang berlaku dalam suatu tahun tertentu.

Adapun tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2010 – 2017 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Variabel dependen (Y)
Data Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota
di Provinsi Banten Tahun 2010-2017 (Dalam Persen)

Kabupaten/Kota	Pertumbuhan PDRB ADHK Menurut Kab/Kota							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Kab Pandeglang	7.16	5.36	5.81	4.72	4.93	5.81	5.52	6.05
Kab Lebak	6.69	5.57	5.11	6.30	5.83	6.20	5.87	6.05
Kab Tangerang	6.33	6.39	6.17	6.41	5.37	5.60	5.36	5.84
Kab Serang	4.58	5.51	5.42	6.04	5.39	5.09	5.10	5.21
Kota Tangerang	6.68	6.85	7.07	6.52	5.15	5.37	5.31	5.91
Kota Cilegon	5.30	5.68	7.70	6.69	4.62	4.75	5.05	5.59
Kota Serang	7.68	7.94	7.42	7.30	6.86	6.35	6.28	6.41
Kota Tangerang Selatan	8.46	8.52	8.66	8.75	8.05	7.25	6.85	7.43
Provinsi Banten	6.33	6.43	6.83	6.67	5.58	5.61	5.52	5.98

Sumber: BPS Provinsi Banten

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Banten bersifat fluktuatif. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 6,83 % dan pertumbuhan ekonomi terendah pada tahun 2016 sebesar 5,52 %. Untuk pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Banten tertinggi 2017 yakni pada Kota Tangerang Selatan sebesar 7,43 % dan terendah pada Kabupaten Serang sebesar 5,21 %.

Adapun penurunan pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten tertinggi pada tahun 2014 turun sebesar 1,09 % dan pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2017 sebesar 0,46 %.

3. Analisis Inferensial

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui data variabel-variabel penelitian dengan tujuan untuk menguji hipotesis dari peneliti yang bersifat deskriptif. Adapun hasil uji statistik deskriptif disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	6,2069	1,05476	64
X	70,5845	5,23508	64

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas hasil uji dari statistik deskriptif terlihat bahwa masing-masing variabel memiliki jumlah data sebesar 64 data. Variabel IPM (X) memiliki rata-rata sebesar 70,5845 dan nilai dari IPM tersebut memiliki standar deviasi sebesar 5,23508. Sementara untuk nilai Pertumbuhan Ekonomi (Y) memiliki rata-rata sebesar 6,2069 dan nilai standar deviasi sebesar 1,05476.

b. Uji Asumsi Klasik

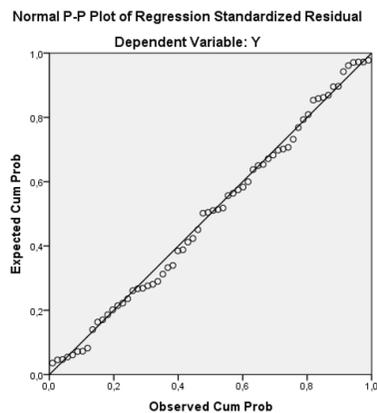
1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.² Uji normalitas dilakukan dengan dua cara yaitu dengan cara analisis grafik dan analisis statistik. Adapun untuk mengetahui data berdistribusi normal berdasarkan analisis grafik yaitu jika distribusi data residual

² Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2016), hlm. 154.

normal, maka garis yang menggambarkan data akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan pengujian uji normalitas dengan menggunakan SPSS 23 didapatkan output sebagai berikut:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, menunjukkan sebaran data berdistribusi normal, karena titik-titik residual menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal.

Penguji juga menggunakan analisis statistik dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4.4
uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,92661860
Most Extreme Differences	Absolute	,055
	Positive	,055
	Negative	-,043
Test Statistic		,055
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Hasil uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,055 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,200 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi uji normalitas.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Dalam penelitian ini mendeteksi heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Park. Gejala Heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari Ln masing-masing variabel bebas terhadap nilai Ln residual kuadrat (Ln_U2). Jika nilai probabilitasnya lebih besar dari nilai alphanya ($\text{Sig} > \alpha$) maka model tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil tabel uji heteroskedastisitas yang diolah menggunakan SPSS 23:

Tabel 4.5
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-16,018	17,696		-,905	,369
	Ln_IPM	3,424	4,159	,104	,823	,414

a. Dependent Variable: Ln_U2

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan output di atas dapat diketahui bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Hal ini dikarenakan nilai

signifikansi variabel Ln_IPM terhadap Ln_U2 sebesar $0,414 > 0,05$.

3) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).³ Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pada penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi.

Hasil uji dari regresi tersebut yang diolah melalui SPSS 23 adalah sebagai berikut:

³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23...*, h. 107.

Tabel 4.6
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 ^a	,228	,216	,93406	,733

a. Predictors: (Constant), X

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 0,733, nilai DW akan dibandingkan dengan nilai pada tabel *Durbin Watson* dengan menggunakan nilai signifikansi 5 %, jumlah sampel 64 (n) dan jumlah variabel independen 1 (k = 1), sehingga didapat nilai d_L dan d_U masing-masing 1,5635 dan 1,6268.

Gambar 4.2

Uji Autokorelasi

Auto +	no conclusion	no correlation	no conclusion	Auto -
0	d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$
0,733	1,5635	1,6268	2,3732	2,4365

Berdasarkan gambar 4.3 Nilai DW 0,733 lebih besar dari 0 dan lebih kecil dari nilai d_L 1,5635 atau $0 < d < d_L$, maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi positif.

Hasil uji autokorelasi tersebut menyatakan terjadi masalah autokorelasi positif, maka untuk mengatasi autokorelasi tersebut dapat menggunakan transformasi.

Tabel 4.7
Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.320 ^a	.102	.088	.72173	1,727

a. Predictors: (Constant), Lag_X

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat dilihat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,727, nilai DW akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5 %, jumlah sampel 64 (n) dan jumlah variabel independen 1 (k = 1), sehingga didapat nilai d_L dan d_U masing-masing

1,5635 dan 1,6268. Berikut gambar pengambilan keputusan uji autokolerasi setelah transformasi:

Gambar 4.3

Uji Autokorelasi (Lag)

Auto +	no conclusion	no correlation	no conclusion	Auto -
0	d_L	d_U	$4-d_U$	$4-d_L$
	1,5635	1,6268	2,3732	2,4365
			1,727	

Berdasarkan gambar 4.3, diketahui nilai DW sebesar 1,727 lebih besar dari nilai d_U 1,6268 dan lebih kecil dari nilai $4-d_U$ 2,3732 atau $d_U < d < 4-d_U$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dengan keputusan terima H_0 yang menyatakan tidak ada autokorelasi.

c. Analisis Regresi Linier Sederhana

Berdasarkan hasil regresi dengan menggunakan program SPSS 23, maka didapatkan koefisien regresi yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Output Analisis Regresi Linier Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,133	,846		,157	,876
	Lag X	,082	,031	,320	2,636	,011

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan hasil regresi linier sederhana diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Lag Y} = a + b \text{ Lag X} + e$$

$$\text{Lag Y} = 0,133 + 0,082 \text{ Lag X} + e$$

Berdasarkan fungsi persamaan regresi linier sederhana maka dapat diinterpretasinya sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 0,133 menyatakan bahwa, ketika Indeks Pembangunan Manusia sama dengan 0 maka pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten sebesar 0,133 persen.
- b. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,082 menyatakan bahwa kenaikan 1 tahun Indeks

Pembangunan Manusia akan menyebabkan kenaikan pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten (Y) berpengaruh positif sebesar 0,082 persen.

4. Uji Hipotesis (Uji – t)

Uji – t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.9
Uji Hipotesis (Uji – t)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,133	,846		,157	,876
	Lag_X	,082	,031	,320	2,636	,011

a. Dependent Variable: Lag_Y

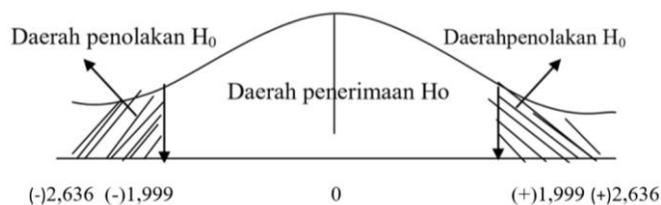
Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, diketahui t_{hitung} sebesar 2,636 sedangkan pada nilai t_{tabel} dengan menggunakan uji dua arah dengan signifikansi 5 % $df (n-k-1) = (64-1-1) = 62$, maka didapat nilai t_{tabel} sebesar 1,999. Oleh karena itu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,636 > 1,999$) dan tingkat signifikansi

0,011 atau lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Berikut adalah kurva uji – t:

Gambar 4.4

Kesimpulan Uji Hipotesis (Uji-t)



5. Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi bertujuan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara dua variabel atau dapat juga digunakan untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Angka koefisien korelasi yang dihasilkan menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan antara variabel independen dan dependen. Hasil uji koefisien korelasi dengan menggunakan SPSS 23 sebagai berikut:

Tabel 4.10**Analisis Koefisien Korelasi**

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320 ^a	,102	,088	,72173	1,727

a. Predictors: (Constant), Lag_X

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,320 yang terletak pada interval 0,20 – 0,399 yang berarti tingkat hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten adalah lemah.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu.⁴ Nilai R^2 yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam

⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23...*, h. 95.

menjelaskan variasi dependen amat terbatas, adapun nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.11

Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,320 ^a	,102	,088	,72173	1,727

a. Predictors: (Constant), Lag_X

b. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS 23

Berdasarkan tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar $0,102 = 10,2\%$. Hal ini berarti bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap pertumbuhan Ekonomi sebesar $10,2\%$ dan sisanya sebesar $89,8\%$ dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti faktor sumber alam, akumulasi modal, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi dan faktor-faktor lainnya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten. Hal ini dapat dijelaskan dengan hasil analisis data, didapat nilai t_{hitung} 2,636 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 1,999 atau ($2,636 > 1,999$), serta nilai signifikansi 0,011 lebih kecil dari 0,05 ($0,011 < 0,05$). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten.

Hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten dikategorikan lemah dan besarnya pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten sebesar 10,2 % dan sisanya sebesar 89,8 % dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam

penelitian ini seperti faktor sumber alam, akumulasi modal, kemajuan teknologi, pembagian kerja dan skala produksi dan faktor-faktor lainnya.

Hasil penelitian Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten yang berpengaruh positif signifikan, hal ini menyatakan bahwa modal manusia yang memiliki kualitas kesehatan, pendidikan dan standar hidup layak dapat mempengaruhi perekonomian sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pertumbuhan ekonomi diyakini penting bagi kemajuan suatu bangsa untuk mengejar ketertinggalan dan diyakini sebagai ukuran utama keberhasilan pembangunan. Namun dengan mengejar pertumbuhan ekonomi demi terciptanya pembangunan cenderung berakibat pada kesenjangan yang justru semakin meluas. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi perlu dilakukan secara beriringan dan terencana, sehingga dapat menciptakan pemerataan

kesempatan ekonomi dan pembagian hasil-hasilnya dengan lebih merata.

Adapun fokus pembangunan yaitu menekankan manusia sebagai tujuan pembangunan. Pembangunan manusia memfokuskan perhatiannya bukan hanya pada meningkatkan kemampuan (kapabilitas) manusia namun juga dalam upaya-upaya memanfaatkan kemampuan manusia secara optimal. Dengan demikian manusia dapat lebih produktif, dengan dapat menghasilkan kinerja yang produktif bagi perkembangan perekonomian seperti dengan menciptakan kesempatan kerja, penyediaan pelayanan kesehatan, dan peningkatan kualitas pendidikan sehingga kesejahteraan masyarakat dapat diperoleh dan pembangunan pun berhasil dilakukan.

2. Pandangan Ekonomi Islam terhadap Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

Pembangunan dalam Islam merupakan upaya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia seutuhnya sesuai dengan kehendak Allah yang dilakukan secara berkelanjutan. Pembangunan manusia dalam perspektif Islam dilihat dari pembangunan dalam bidang ibadah (ritual keagamaan), pendidikan, kesehatan dan kesenian. Pembangunan dalam bidang ibadah yaitu dengan tersedia sarana untuk melakukan ibadah bagi masyarakat. Pendidikan sebagai sarana utama yang dapat mengarahkan manusia untuk mencapai tujuan dunia dan akhirat.

Adapun pembangunan kesehatan berkaitan langsung dengan manusia karena dengan kesehatan manusia dapat beribadah kepada Allah dengan baik. Pembangunan dalam bidang kesenian dimaksudkan agar masyarakat dapat memiliki sarana untuk menampilkan hasil kesenian yang dapat menyalurkan hasrat akan keindahan dan prokreasi.

Sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi, manusia berkewajiban untuk memakmurkan bumi Allah sebagaimana firman Allah SWT sebagaimana Firman Allah pada QS. Hud ayat 61:

﴿وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُم مِّنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ۝٦١﴾

Artinya:

“Dan kepada kaum Samud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Dia Berkata “Wahai kaumku! sembahlah Allah, Tidak ada Tuhan bagimu selain Dia. Dia telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya. Karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, dan kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya)” (QS. Hud : 61)⁵

Kewajiban manusia untuk memakmurkan bumi Allah dilakukan dengan berbagai cara yang sesuai dengan syariah Islam. Islam melihat pembangunan ekonomi

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...*, h. 228.

sebagai pertumbuhan kematangan manusia, dimana kemajuan materi perlu ditunjang dengan adanya kekuatan kematangan spiritual.

Pertumbuhan ekonomi menurut perpektif Islam merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan ekonomi ditujukan demi terciptanya kemajuan sisi material dan spiritual manusia. Pemahaman pokok mengenai pertumbuhan ekonomi dalam perspektif Islam yaitu mengenai batasan tentang persoalan ekonomi. Perspektif Islam menyatakan bahwa persoalan ekonomi sesuai dengan kapasitas yang telah disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia.

Dilihat dari tujuan pokoknya, Islam terhubung melalui cara distribusi, dengan tujuan untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat, dan berbagai persyaratan sehingga mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan. Islam

mendorong masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok dengan jumlah komoditas yang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.

Karakteristik dalam pertumbuhan ekonomi Islam diantaranya yaitu serba meliputi, yang Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal. Berimbang, yaitu Pertumbuhan ekonomi Islam bukan hanya berorientasi pada penambahan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi. Realistis, yaitu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan dengan menawarkan solusi yang juga realistis.

Karakteristik berikutnya yaitu keadilan, menyatakan bahwa Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Bertanggung jawab, yaitu sebagai salah satu fondasi paling penting dalam syariat Islam. Mencukupi, yaitu tanggung jawab haruslah mutlak dan mampu

mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia. Berfokus pada Manusia, yaitu fokus pertumbuhan ekonomi Islam tidak lain adalah manusia itu sendiri agar tidak diperbudak materi.